

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh mekanisme *corporate governance* (dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit), *leverage* dan *free cash flow* terhadap *agency cost* (biaya keagenan). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan semakin banyak jumlah rapat dewan komisaris maka akan menekan *agency cost* (biaya keagenan) yang ditimbulkan. Hal tersebut disebabkan karena keefektifan seorang dewan komisaris dalam menjalankan fungsi dan perannya yang tercermin dalam rapat yang diadakannya. Diikuti dengan fakta berikutnya yaitu semakin banyak jumlah dewan direksi maka akan semakin tinggi pula *agency cost* (biaya keagenan) yang ditimbulkan. Hal tersebut disebabkan karena ukuran dewan direksi yang besar membuat ketidakefisienan dalam memantau tindakan manajemen sehingga memperbesar biaya keagenan.

Selanjutnya dari sisi komite audit bahwa bertambahnya jumlah rapat komite audit tidak akan mempengaruhi besaran *agency cost* yang ditimbulkan. Hal tersebut disebabkan karena ketidakefektifan dan ketidakefisienan seorang komite audit dalam menjalankan fungsi dan perannya, selain itu juga rapat yang diselenggarakan tidak bertujuan untuk menekan *agency cost*.

Kemudian dari sisi *leverage* (rasio utang) bahwa semakin tinggi rasio utang perusahaan maka akan menekan besaran *agency cost* (biaya keagenan) yang

muncul. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya penggunaan utang akan membuat ada pihak lain yang melakukan monitoring terhadap manajer yaitu dari kreditur yang meminjamkan dananya kepada perusahaan sehingga akan mengurangi biaya monitoring (salah satu komponen *agency cost*) yang dikeluarkan oleh pemegang saham. Terakhir yaitu dari sisi *free cash flow* bahwa dengan tersedianya *free cash flow* akan meningkatkan besaran *agency cost* yang ditimbulkan. Hal tersebut dikarenakan *free cash flow* yang menjadi salah satu faktor timbulnya *agency cost*, dikarenakan perbedaan keinginan antara pemegang saham dengan manajer dalam memperlakukan *free cash flow*.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yaitu sebagai berikut:

1. Dewan komisaris berpengaruh terhadap *agency cost* (biaya keagenan). Hal ini menunjukkan dengan bertambahnya jumlah rapat dewan komisaris akan menurunkan *agency cost* (biaya keagenan). Fenomena tersebut menandakan keefektifan strategi yang dijalankan oleh dewan komisaris untuk menekan biaya keagenan. Bagi perusahaan, selalu memerhatikan tugas dan peran dari seorang dewan komisaris, apakah tugas yang dijalankannya sudah dapat menekan kemungkinan biaya keagenan yang muncul dengan melakukan evaluasi kerja terhadap komisaris-komisarisnya. Sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan peranan dewan komisaris meskipun tidak banyak jumlahnya dalam hal menekan besaran *agency cost*. Serta melihat keefektifan

dan keefisienan dalam rapat dewan komisaris yang tercermin dari hasil pengawasan komisaris kepada perusahaan maupun rekomendasi yang diberikan kepada direksi dalam menjalankan perusahaan kedepan.

2. Dewan direksi berpengaruh terhadap *agency cost* (biaya keagenan). Hal ini menunjukkan dengan bertambahnya dewan direksi akan meningkatkan *agency cost* (biaya keagenan). Fenomena tersebut menandakan ukuran dewan direksi yang besar membuat ketidakefisienan dalam memantau tindakan manajemen sehingga memperbesar biaya keagenan. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memerhatikan tugas dan peran dari seorang dewan direksi, apakah sudah baik dalam memantau kegiatan manajemen ataupun membuat berbagai kebijakan yang tepat dengan melakukan evaluasi kerja terhadap dewan direksinya jika dianggap kinerjanya tidak sesuai dengan harapan maka dapat diganti dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Sehingga pada akhirnya dapat menempatkan serta memaksimalkan peranan dewan direksi sesuai dengan keahlian yang dimilikinya sehingga dapat menekan besaran *agency cost*.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *agency cost* (biaya keagenan). Hal ini menunjukkan dengan bertambahnya jumlah rapat komite audit tidak mempengaruhi besaran *agency cost* (biaya keagenan). Fenomena tersebut disebabkan karena ketidakefektifan dan ketidakefisienan seorang komite audit dalam menjalankan fungsi dan perannya, selain itu rapat komite audit yang diselenggarakan tidak bertujuan untuk menekan *agency cost*. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memerhatikan tugas dan peran dari seorang

komite audit, apakah sudah baik dalam melakukan identifikasi keperluan untuk memastikan integritas laporan keuangan maupun sudah baik dalam melakukan internal audit. Sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan peranan komite audit untuk menekan besaran *agency cost*.

4. *Leverage* berpengaruh terhadap *agency cost* (biaya keagenan). Dalam penelitian ini variabel *leverage* menunjukkan arah yang negatif signifikan. Hal ini menunjukkan dengan bertambahnya utang perusahaan maka akan menekan *agency cost* (biaya keagenan). Fenomena tersebut menandakan dengan tingkat utang yang tinggi membuat ada pihak eksternal dalam hal ini yaitu kreditur untuk melakukan monitoring terhadap manajer sehingga menekan biaya keagenan yang dikeluarkan oleh pemegang saham. Bagi perusahaan, meskipun dengan menambah jumlah utang dapat menekan *agency cost* (biaya keagenan) akan tetapi jumlah utang juga harus dikontrol pada tingkat yang wajar sehingga tidak beresiko tinggi terhadap kebangkrutan jika sewaktu-waktu perusahaan tidak dapat membayar utangnya.
5. *Free cash flow* berpengaruh terhadap *agency cost* (biaya keagenan). Hal ini menunjukkan dengan tersedianya *free cash flow* mempengaruhi besaran *agency cost* (biaya keagenan). Fenomena tersebut disebabkan karena *free cash flow* dapat menjadi sumber permasalahan antara pemegang saham dan manajer, dimana pada umumnya pemegang saham lebih menginginkan mengonversikan *free cash flow* kedalam bentuk dividen sementara itu manajer lebih menginginkan *free cash flow* dikonversi menjadi laba ditahan. Bagi perusahaan, jika menghasilkan *free cash flow* sebaiknya disikapi dengan

baik yaitu dengan melakukan perhitungan yang matang serta bijak dalam hal penggunaannya, sebagai contoh jika *free cash flow* dikonversikan sebagian dalam bentuk dividen kepada pemegang saham sebagai bentuk kewajiban perusahaan dalam hal pemberian manfaat atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham, jumlah yang dikonversikan juga harus sudah diperhitungkan dengan matang sehingga pemegang saham tidak merasa dicurangi manajemen, kemudian sebagiannya lagi dikonversikan dalam bentuk laba ditahan yang juga harus jelas pengalokasiannya dan sesuai dengan *urgency*-nya, seperti dialokasikan untuk membayar utang-utang yang mau jatuh tempo ataupun ada peluang yang bagus untuk melakukan pembangunan pabrik baru dalam rangka meningkatkan produksi, dan sebagainya.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain dalam mengukur sebuah *agency cost* (biaya keagenan), seperti menggunakan proksi *asset turn over* (ATO) atau *audit fee*. Kemudian untuk mengukur mekanisme *corporate governance* dengan menggunakan skor CGPI, serta dalam mengukur variabel *leverage* dan *free cash flow* dapat digunakan proksi yang berbeda dengan penelitian ini. Hal tersebut bertujuan agar dapat membandingkan hasil penelitian berdasarkan proksi yang lain.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun pengamatan beserta menambah jumlah sampel yang lebih besar agar memperoleh hasil penelitian yang merepresentasikan sebuah *agency cost* (biaya keagenan).
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang belum diujikan dalam penelitian ini, seperti variabel struktur kepemilikan perusahaan, tingkat persaingan, kebijakan dividen, dan lain-lain.